

MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA SAMPAH PLASTIK DITINJAU DARI KEMAMPUAN LITERASI LINGKUNGAN

Pangoloan Soleman Ritonga¹, Arif Yasthopi², Paijan Rambe^{3*}

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

^{3*} STKIP Aisyiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: pangoloans@gmail.com¹⁾

arifyasthopi@gmail.com²

paijanrambe@stkipaisyiyahriau.ac.id^{3)*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh literasi lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Suska Riau. Pengumpulan data Metode dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan total sampel 121 mahasiswa di UIN Suska Riau. Analisis data menggunakan SEM Path Analysis 3.0 dan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi lingkungan terhadap minat berwirausaha sampah mahasiswa UIN Suska Riau yang menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur berasal dari estimasi sampel asli (beta) yaitu positif yaitu 0,471 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Literasi Lingkungan dan Minat Berwirausaha Mahasiswa positif dan pengaruhnya signifikan pada uji 2 arah (t tabel = 1,97) dengan nilai T -statistik 20,818 yang lebih besar dari t tabel, serta nilai p lebih kecil dari α 5% ($0,000 < 0,05$) yang artinya literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat baca mahasiswa di UIN Suska Riau.

Kata kunci: Literasi Lingkungan; Minat Berwirausaha Sampah

Abstract

This study aims to see how the influence of environmental literacy on the entrepreneurial interest of UIN Suska Riau students. The method of data collection in this study is a questionnaire with a total sample of 121 students at UIN Suska Riau. Data analysis using SEM Path Analysis 3.0 and SPSS 21. The results of the study showed that there was an influence of environmental literacy on the interest in waste entrepreneurship of UIN Suska Riau students which showed that the value of the path coefficient came from the original sample estimate (beta), which was positive, which was 0.471 which showed that the direction of the relationship between Environmental Literacy and Student Entrepreneurial Interest was positive and had a significant influence on the 2-way test (t table = 1.97) with a T -statistical value of 20.818 which was greater than t table, and the p value is less than α 5% ($0.000 < 0.05$) which means that digital literacy has a significant effect on students' reading interest at UIN Suska Riau.

Keywords: Environmental Literacy; Interest in Waste Entrepreneurship



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah selalu menjadi permasalahan dimasyarakat mengingat banyaknya sampah yang tidak dikelola dengan baik. Sampah yaitu produk buangan atau material yang tidak digunakan. Dalam kehidupan sehari-hari, hampir seluruh aktivitas manusia pada akhirnya meninggalkan bekas atau berupa sampah. Sampah menjadi masalah kompleks yang dihadapi oleh kota besar/kecil yang populasi penduduknya padat yang menghasilkan volume tinggi (Ridwan et al., 2016).

Sampah merupakan sesuatu produk yang terbuang begitu saja dan menjadi masalah bagi lingkungan. Laporan Bank Dunia mengemukakan bahwa jumlah sampah di Kota-Kota dunia akan terus naik sebesar 70% tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun dan Sebagian besar terjadi di kota-kota di negara berkembang dan salah satunya Indonesia, Volume sampah yang banyak akan memberikan masalah bagi lingkungan. Permasalahan sampah ini muncul disebabkan oleh kebiasaan buruk masyarakat

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

sehingga menimbulkan permasalahan seperti pencemaran. Berbagai kegiatan telah diupayakan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah lingkungan. Tetapi sepertinya persoalan ini tidak akan berhasil jika tidak diimbangi dengan kesadaran diri dari setiap individu tentang bagaimana pengelolaan sampah yang baik (Amalia & Putri, 2021). Pemahaman pengelolaan sampah selama ini adalah ditampung di penampungan sementara baik dalam skala rumah tangga ataupun dibuang di pinggir jalan begitu saja. Secara internal keadaan ini disebabkan oleh kurang tersedianya lahan sarana dan prasarana pengumpulan berupa TPA (Tempat Penampungan Akhir), keterbatasan armada pengangkutan sampah yang difasilitasi pemerintah dan kurangnya lembaga swadaya yang bermitra dengan pemerintah dalam pengelolaan sampah secara baik (Djuwendah, 2005).

Adanya keterbatasan lahan yang dipergunakan sebagai TPA disebabkan oleh semakin sulitnya memperoleh lahan dan besarnya pembebasan lahan untuk TPA. Kondisi di atas selayaknya mendorong pengelolaan sampah kota yang lebih baik dan penanganan sedini mungkin. Perubahan pola pembuangan sampah dapat meningkatkan pemanfaatan dan pengolahan sampah yang baik melalui proses reuse, recycle dan composting. Ditinjau dari segi ekonomi usaha daur ulang dan pengomposan sampah kota memiliki nilai ekonomis karena sampah diolah menjadi produk yang bernilai guna bagi masyarakat dan ini harus didukung oleh semua pihak termasuk perguruan tinggi.

Perguruan tinggi sebagai agen perubahan dimasyarakat harus mampu menciptakan terobosan-terobosan baru dalam menghadapi permasalahan lingkungan yang semakin kompleks dan harus mampu menumbuhkan minat mahasiswa serta menciptakan wirausaha wirausaha baru di kalangan mahasiswa yang mampu mengelola sampah sehingga bisa memberikan dampak dan manfaat bagi lingkungan dan yang mampu menunjang perekonomian mahasiswa itu sendiri. Untuk mengembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha sampah perguruan tinggi seyogyanya dapat memfasilitasi wadah wirausaha sampah seperti Pojok Ekoliterasi dilingkungan kampus. Pojok Ekoliterasi merupakan langkah nyata dalam mewujudkan program ecopreneurship melalui upaya penyadaran diri sejak dini dalam menumbuhkan kecintaan dan kepedulian kita terhadap lingkungan dengan cara meminimalisir sampah dilingkungan sekitar (Aziz et al., 2021). Sebagai lulusan, mahasiswa dibekali dengan pendidikan dan idealisme serta diharapkan menjadi pionir wirausaha yang menciptakan lapangan kerja dibandingkan lulusan yang mencari pekerjaan (Alma, 2011). Tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi menunjukkan bahwa proses pendidikan di perguruan tinggi tidak menyentuh permasalahan nyata, dan bahwa program-program di kampus diperlukan untuk membantu para lulusan menciptakan peluang bisnis dibandingkan menganggap diri mereka sebagai pencari kerja serius mengatasi masalah ini melalui pelatihan kewirausahaan diri sendiri dan orang lain (Napitupulu, 2009).

Laporan Global Entrepreneurship Monitor tahun 2017 tentang dunia kewirausahaan sosial menyebutkan bahwa Asia Tenggara, termasuk Indonesia, memiliki jumlah wirausaha sosial paling sedikit (5%). Peran perguruan tinggi dalam aktif mendorong kewirausahaan sosial penting untuk mengembangkan sumber daya manusia di tingkat mahasiswa (Muhammad Zakiy, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengidentifikasi ekonomi hijau dan juga kewirausahaan sebagai salah satu dari lima prioritas penelitian pada tahun 2022. Fokus penelitian mengenai kewirausahaan sosial juga mendapat perhatian khusus pada Program Bapenas, Program Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program kewirausahaan pengelolaan sampah ini sangat penting untuk menghindari permasalahan lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha sampah guna mendorong peningkatan perekonomian daerah, khususnya generasi muda sebagai agen perubahan sosial. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

pengaruh literasi lingkungan terhadap minat berwirausaha sampah mahasiswa UIN Suska Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif berbasis survei. Populasi yaitu mahasiswa UIN Suska Riau dengan subjek penelitian ini adalah mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Desember 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 121 orang. Peneliti menggunakan teknik Purposive sample dengan menggunakan teknik pengumpulan data Kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang kepribadian mereka atau hal-hal yang mereka ketahui (Arikunto, 2007). Teknik ini digunakan dalam pengumpulan data responden tentang Literasi Lingkungan dan Minat Berwirausaha mahasiswa dan responden hanya memilih jawaban yang tersedia.

Teknis Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS SmartPLS. PLS merupakan alat uji yang dapat digunakan untuk menguji model atau contoh prediksi karena memiliki kelebihan yaitu tidak berdasarkan berbagai pendapat, dapat digunakan untuk mengetahui model mana yang akan digunakan yang menggunakan teori lemah, dapat digunakan pada data yang bermasalah dengan asumsi klasik yang tidak memberikan kontribusi normal, multikolinearitas dan autokorelasi, dapat digunakan untuk jenis sampel kecil dan konstruk formatif dan reflektif (Abdillah., 2009). Dari uraian tersebut, PLS merupakan alat yang tepat digunakan untuk penelitian ini karena sifatnya yang prediktif dan juga dapat menganalisis ada tidaknya variabel laten independen dan variabel laten dependen dalam penelitian ini, maka sampel yang digunakan tidak terlalu besar yaitu **121 sampel**. Structural Equation Models, fokusnya adalah pada variabel kunci, yaitu variabel laten atau konstruk laten (Wijanto, 2007). Variabel laten adalah konsep abstrak. Variabel laten ini dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui pengaruhnya terhadap variabel yang diamati. SEM memiliki dua jenis variabel laten, yaitu eksogen dan endogen. SEM membedakan kedua jenis variabel ini berdasarkan keikutsertaannya sebagai variabel terikat dalam persamaan dalam model. Variabel eksogen selalu muncul sebagai variabel bebas pada semua persamaan dalam model. Sedangkan variabel endogen merupakan variabel terikat paling sedikit satu persamaan dalam model, meskipun semua persamaan variabel merupakan variabel bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Lingkungan Mahasiswa UIN Suska Riau.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Literasi Mahasiswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
15-38	Cukup Baik	1	0.83
39-62	Baik	55	45.45
63-85	Sangat Baik	65	53,72
Total		121	100.0

Sumber : Olahan data SPSS (2023)

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh hasil bahwa sebagian besar literasi lingkungan mahasiswa berada pada interval 63 – 85 sebanyak 65 orang atau 53,72% dengan kategori Sangat Baik, 55 orang berada pada interval 39 – 62 atau 45.45% dengan kategori baik dan Interval 15 –38 sebanyak 1 orang atau 0.83%% dengan kategori cukup baik. Dengan demikian diperoleh data bahwa Literasi Lingkungan mahasiswa UIN Suska Riau berada pada kategori **“Sangat Baik”**

Minat Berwirausaha Sampah Mahasiswa UIN Suska Riau.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Sampah Mahasiswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
15-38	Cukup Baik	2	1.65
39-62	Baik	78	64.46
63-85	Sangat Baik	41	33,89
Total		121	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh hasil bahwa sebagian besar minat berwirausaha sampah mahasiswa berada pada interval 39-62 sebanyak 78 orang atau 64.46 dengan kategori Minat Berwirausaha baik, 41 orang berada pada interval 63-85 atau 33,89% dengan kategori Minat Berwirausaha Sampah Sangat Baik. 2 orang berada pada interval 15-38 atau 1,65% dengan kategori cukup baik. Dengan demikian diperoleh data bahwa Minat Berwirausaha Sampah mahasiswa UIN Suska Riau berada pada kategori **“Baik”**

Evaluasi Fit Model

Menilai Model Luar dan Model Pengukuran, Ada tiga kriteria dalam menggunakan teknik: analisis data dengan SmartPLS untuk menilai outer model yaitu Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composite Reliability. Validitas konvergen model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau skor komponen. Ukuran refleksif individu dikatakan tinggi jika memiliki korelasi lebih dari 0,70 dengan variabel yaitu diukur. (Imam, 2008) mengatakan bahwa untuk penelitian tahap awal, skala pengukuran untuk nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas faktor pemuatan 0,5. Hasil pengolahan menggunakan PLS dapat dilihat pada Tabel 4. Nilai outer model atau korelasi antar variabel dan variabel telah memenuhi validitas konvergen karena semuanya memiliki nilai loading factor diatas 0,50

Table 3. Nilai Model Indikator Outer Loading Indicator

	Literasi Lingkungan	Minat Berwirausaha Sampah	Nilai Kritis	Keterangan
X1	0,766		0,5	Valid
X10	0,723		0,5	Valid
X11	0,658		0,5	Valid
X12	0,690		0,5	Valid
X13	0,513		0,5	Valid
X14	0,603		0,5	Valid
X15	0,593		0,5	Valid
X16	0,557		0,5	Valid
X17	0,585		0,5	Valid
X18	0,554		0,5	Valid

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

	Literasi Lingkungan	Minat Berwirausaha Sampah	Nilai Kritis	Keterangan
X2	0,572		0,5	Valid
X3	0,684		0,5	Valid
X4	0,740		0,5	Valid
X5	0,665		0,5	Valid
X6	0,709		0,5	Valid
X7	0,756		0,5	Valid
X8	0,659		0,5	Valid
X9	0,741		0,5	Valid
Y1		0,699	0,5	Valid
Y10		0,723	0,5	Valid
Y11		0,648	0,5	Valid
Y12		0,621	0,5	Valid
Y13		0,529	0,5	Valid
Y14		0,511	0,5	Valid
Y15		0,541	0,5	Valid
Y16		0,514	0,5	Valid
Y2		0,769	0,5	Valid
Y3		0,660	0,5	Valid
Y4		0,706	0,5	Valid
Y5		0,729	0,5	Valid
Y6		0,639	0,5	Valid
Y7		0,750	0,5	Valid
Y8		0,741	0,5	Valid
Y9		0,747	0,5	Valid

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Tabel di atas menunjukkan nilai *loading factor* untuk setiap konstruk dari masing - masing variabel. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa berdasarkan *loading factor*, semua konstruk dinyatakan valid. Selanjutnya akan dilakukan pengujian *Average Variance Extraction (AVE)* untuk lebih memperkuat hasil *validitas konvergen* dengan kriteria jika nilai AVE > 0,5 maka konstruk yang digunakan dalam penelitian valid. Selanjutnya Fornell dan Lacker (Cheng et al., 2013) menyatakan bahwa jika AVE < 0.5 dan Composite Reliability > 0.6 maka konstruk masih dapat diterima.

Tabel 4. Nilai Average Variance Extracted

Variabel	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Lingkungan	0.931	0.433
Minat Berwirausaha Sampah	0.925	0.440

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil convergent validity berdasarkan nilai average variance extracted. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel laten memiliki nilai AVE yang lebih kecil dari 0.5 namun masih memiliki nilai composite

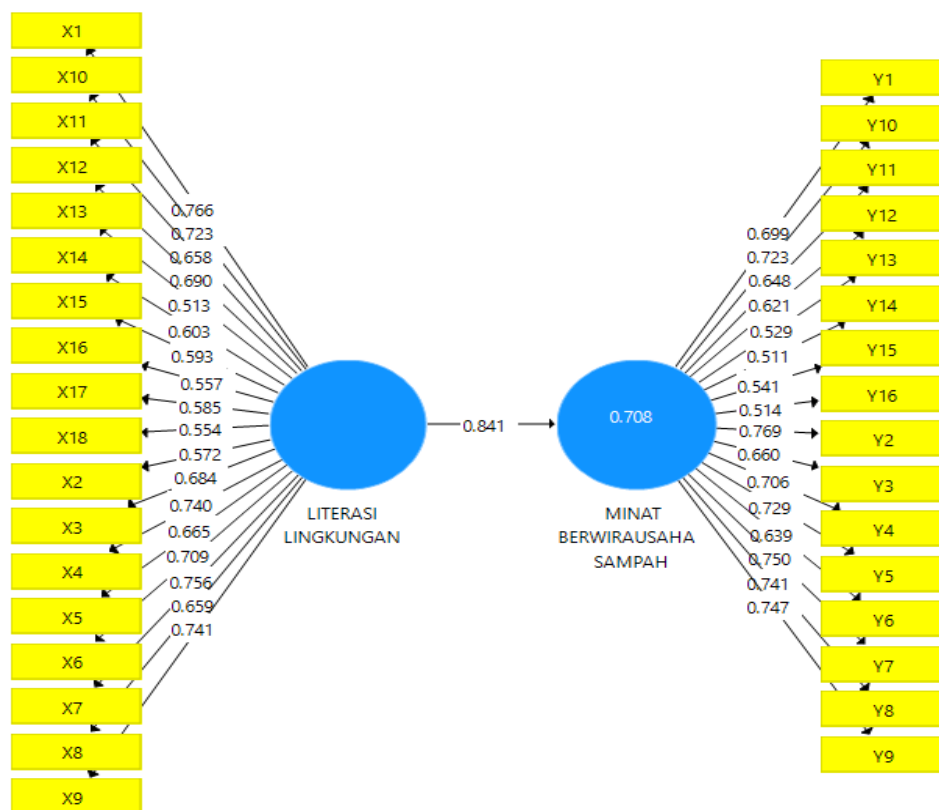
DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

reliability > 0.6, sehingga seluruh konstruk dinyatakan valid. Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang membentuk konstruk laten memiliki convergent validity yang baik apabila dilihat dari nilai average variance extracted.

Pengujian Model Struktural

Pengujian model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel, nilai signifikansi dan R Square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi menggunakan R Square untuk uji t variabel dependen dan signifikansi koefisien jalur struktural. Berikut ini adalah gambaran model struktural dalam penelitian ini.

Gambar 1. Model Struktur Literasi Lingkungan dan Minat Berwirausaha Mahasiswa



Sumber: Pengolahan Data (2024)

Dari Gambar 1 dijelaskan bahwa kovarians pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk ke indikator. Model ini berhipotesis bahwa perubahan konstruksi laten mempengaruhi perubahan indikator. Dalam model terdapat 1 variabel eksogen yaitu Literasi Lingkungan dan variabel endogen yaitu Minat Berwirausaha sampah mahasiswa. Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat R Square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen yang memiliki pengaruh substantif. Gambar atas menunjukkan perubahan nilai Literasi Lingkungan mempunyai kontribusi 70.8% pada perubahan nilai Minat mahasiswa Berwirasaha Sampah sisanya 29.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Uji hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna tentang hubungan antara variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *results for inner weight*. Tabel berikut menyajikan hasil *output* untuk pengujian model struktural :

Tabel 5. Hasil Nilai Koefisien T-hitung

Variabel	Original Sample	Sample Mean	ST. DEV	T Statistics	P Values
Literasi lingkungan -> Minat berwirausaha sampah	0,841	0,849	0,040	20,818	0,000

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Pengujian Hipotesis:

H0: Literasi Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa UIN Suska Riau dalam Berwirausaha Sampah

H1: Literasi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa UIN Suska Riau dalam Berwirausaha Sampah

Berdasarkan hipotesis di atas yang dilakukan uji hipotesis dengan metode *bootstrapping* menggunakan software SmartPLS, dan didapatkan nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien t-hitung Literasi Lingkungan > Minat Berwirausha Sampah

Pengaruh	Koefisien Jalur (beta)	t-hitung	P value	Kesimpulan
Literasi Lingkungan > Minat Berwirausaha Sampah Mahasiswa	0.841	20,818	0.000	Terima H1

Sumber: Pengolahan Data (2024)

Dari hasil tabel di atas diatas diperoleh nilai koefisien jalur dari original sample estimate (beta) yakni sebesar positif yaitu 0.841 menunjukkan bahwa arah hubungan antara Literasi Lingkungan dengan Minat mahasiswa dalam Berwirausaha Sampah adalah positif atau searah, artinya jika Literasi Lingkungan meningkat maka Minat Mahasiswa dalam berwirausaha sampah akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Pengaruh antara Literasi Lingkungan terhadap Minat mahasiswa dalam berwirausaha sampah adalah signifikan pada uji 2-tailed ($t_{tabel} = 1.97$) dengan nilai T-statistik sebesar 20.818 lebih besar dari t_{tabel} , serta nilai p value lebih kecil dari alpha 5% ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian maka H₁ diterima artinya Literasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa UIN Suska Riau dalam Berwirausaha Sampah.

Literasi Lingkungan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Lingkungan mahasiswa UIN Suska Riau berada pada kategori sangat baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan mahasiswa calon guru IPA masuk dalam kategori baik, sikap terhadap lingkungannya termasuk dalam kategori positif, dan perilaku terhadap lingkungan tergolong cukup baik. Kurikulum serta sarana

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

dan prasarana perlu mendukung program peningkatan literasi lingkungan mahasiswa calon guru IPA (Febrianawati Yusuf, 2021)

Hasil penelitian juga mengemukakan bahwa mahasiswa calon guru kimia memiliki literasi lingkungan pada kategori sedang untuk aspek kompetensi lingkungan dan pengetahuan lingkungan, sedangkan untuk aspek sikap terhadap lingkungan berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan perlu dilakukan inovasi terhadap perkuliahan agar kompetensi lingkungan dan pengetahuan lingkungan mahasiswa dapat lebih baik lagi (Farwati et al., 2017). Hasil yang sama juga mengemukakan bahwa. Penelitian juga menyimpulkan bahwa literasi lingkungan mahasiswa pendidikan geografi berada pada kategori sedang untuk indikator pengetahuan lingkungan sebesar 78,3%, indikator keterampilan kognitif 63,3%, dan indikator perilaku pro-lingkungan sebesar 65,6%, sedangkan pada indikator sikap peduli lingkungan menunjukkan kategori tinggi dengan persentase 81%. Selain itu, persentase tersebut juga menunjukkan beberapa sub-indikator dengan persentase tertinggi dari indikator literasi lingkungan diantaranya sub-indikator memiliki pengetahuan mengenai pemecahan masalah lingkungan pada indikator pengetahuan lingkungan, sub-indikator memiliki kemampuan dalam merencanakan tindakan penyelidikan isu lingkungan pada indikator keterampilan kognitif, sub-indikator sikap apresiasi terhadap lingkungan pada indikator sikap peduli lingkungan, dan sub-indikator konservasi sumber daya alam pada indikator perilaku pro-lingkungan (Hariyadi et al., 2021)

Berbeda dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi lingkungan mahasiswa FKIP ada pada katagori “Sedang”. Dari katagori tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan literasi lingkungan mahasiswa FKIP Universitas Mulawarman (Nasution, 2021). Penelitian juga mengemukakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan kemampuan awal mahasiswa calon guru kimia dari tiga indikator yang diamati adalah Kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan rata rata skor (3,10) dikategorikan sedang, pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan rata skor skor (3,35) dikategorikan sedang. Penerapan pengetahuan lingkungan hidup dengan rata rata skor (3,8) dikategorikan baik (Wahidah Al Idrus, 2021). Hasil ini didukung penelitian yang menunjukkan Sebagian besar (70%) dari mahasiswa IAIN Madura mengaku telah mengetahui apa yang dimaksud dengan ekoliterasi. Namun hanya 46,4% yang mampu mendefinisikan ekoliterasi dengan benar, sedangkan (53,6%) salah mendefinisikan ekoliterasi.

Minat Mahasiswa dalam Berwirausa Sampah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat Berwirausaha Sampah mahasiswa UIN Suska Riau setelah adanya implementasi literas yaitu pada kategori Kurang Baik mengalami penurunan sebesar 7,32%, Minat Berwirausaha Sampah mahasiswa pada kategori Cukup Baik mengalami penurunan sebesar 20,72%. Minat Berwirausaha Sampah mahasiswa pada kategori Baik mengalami peningkatan sebesar 6,1% dan Minat Berwirausaha Sampah mahasiswa pada kategori Sangat Baik mengalami peningkatan sebesar 21,9%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa mahasiswa memiliki minat yang tinggi dalam wirausaha dan merasa mampu untuk mengelola usahanya, tetapi dalam memulai usahanya, mahasiswa takut menghadapi tantangan dan tidak berani mengambil resiko (Budiyati & Endang Yani, 2012). Penelitian juga mengemukakan bahwa bahwa minat berwirausaha mahasiswa prodi Manajemen

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri sangat tinggi dan dari hasil uji statistik dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pada mahasiswa adalah faktor inovasi dan kreatifitas serta lingkungan teknologi, lingkungan sosial dan keluarga. (Aban & Tanusi, 2020). Berbeda dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa Mahasiswa Jurusan Akuntansi semester satu cenderung kurang berminat berwirausaha, karena sebagian besar mahasiswa belum memahami wirausaha. Beberapa sikap, motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha dipengaruhi ketidakpahaman menjalankan usaha. Mahasiswa yang mempunyai minat untuk menjadi wirausaha tergantung dari pengalaman dan mahasiswa kurang menyukai tantangan dan kurang berani mengambil risiko (Dzulfikri & Kusworo, 2017).

Hasil kajian mengenai wirausaha dalam pengelolaan sampah mengemukakan bahwa untuk perlunya pemerintah menumbuhkan karakter wirausaha pada masyarakat melalui optimasi pengolahan sampah menjadi produk kerajinan dengan dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah yang tidak berguna menjadi produk kerajinan yang bermanfaat dan memiliki nilai jual (Purwadinata et al., 2020), disamping itu kewirausahaan yang terkait dengan penjualan produk limbah olahan sampah dipraktikkan dengan konsep *Social Technopreneur* merupakan proses kreativitas dan inovasi untuk menambah nilai produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan membawa kesejahteraan bagi pelaku usaha (Dwi Septiani, Suciati Muanifah, Silvia Sari, Mulyani, 2022). Pemerintah juga diharapkan dapat memberi sosialisasi dan pelatihan dengan tujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah plastik menjadi bunga imitasi sehingga dapat mengurangi sampah plastik yang ada dan menghindari dampak negative dari sampah plastik. Hasil pengelolaan sampah plastik memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai jasa kreatif dan juga produk inovatif yang mempunyai nilai ekonomis sehingga dapat menjadi bekal usaha yang menguntungkan bagi masyarakat (Fauziah et al., 2020).

Pengaruh Literasi Lingkungan terhadap Minat Mahasiswa dalam Mengelola Sampah

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur dari *original sample estimate* (beta) yakni sebesar positif yaitu 0.841 menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Literasi Lingkungan* dengan *Minat Mahasiswa dalam Mengelola Sampah* adalah positif atau searah, artinya jika *Literasi Lingkungan* meningkat maka *Minat Mahasiswa dalam Mengelola Sampah* akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Pengaruh antara *Literasi Lingkungan* terhadap *Minat Mahasiswa dalam Mengelola Sampah* adalah signifikan pada uji 2-tailed (t tabel = 1.97) dengan nilai T -statistik sebesar 20.818 lebih besar dari t tabel, serta nilai p value lebih kecil dari α 5% ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian maka H_1 diterima artinya Literasi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa UIN Suska Riau dalam Mengelola Sampah.

Hasil penelitian didukung penelitian yang mengemukakan bahwa adanya kegiatan tersebut adapun peningkatan literasi lingkungan dalam menjaga kebersihan lingkungan serta tidak membuang sampah yang bukan pada tempatnya. Apresiasi turut diberikan oleh para pengelola panti asuhan putri yang berterimakasih dalam membantu kepedulian masyarakat akan lingkungannya sendiri. Diharapkan masyarakat mulai sadar akan efektifitas manajemen pengelolaan sampah masa depan. Hasil penelitian juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pada pembelajaran berbasis ekoliterasi

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

terhadap pengelolaan limbah sampah kelas V di MIS 01 Kepahiang (Zera Pratiwi Gynawan, 2024).

Kegiatan program kemitraan masyarakat melalui workshop peningkatan literasi pengelolaan sampah Bersama pokdarling kampung padang di nagari Air Bangis ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan para peserta terhadap beberapa model alternatif pengelolaan sampah melalui paradigma partisipasi masyarakat, untuk itu terbangun satu komitmen dan motivasi yang kuat dari para peserta untuk menindaklanjuti kegiatan ini melalui sebuah program aksi Bersama masyarakat dan stakeholder lainnya agar masalah sampah dapat segera diatasi secara komprehensif. Pembelajaran Ekoliterasi yang salah satunya gerakan 5R masih menjadi cara terbaik dalam mengelola dan menangani sampah dengan berbagai permasalahannya sampai saat ini. Pelaksanaan gerakan 5R juga diharapkan mampu untuk memancing kepekaan siswa untuk menemukan solusi baru terkait pengelolaan sampah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi lingkungan mahasiswa UIN Suska Riau pada kategori Sangat Baik dan Minat Berwirasaha Sampah dengan kategori Baik. Pengaruh literasi lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Suska Riau yang menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur dari original sample estimate (beta) yakni sebesar positif yaitu 0.471 menunjukkan bahwa arah hubungan antara Literasi Lingkungan dengan Minat Berwirasaha Sampah adalah positif dan pengaruhnya signifikan pada uji 2-tailed (t tabel = 1.97) dengan nilai T -statistik sebesar 20.818 lebih besar dari t tabel, serta nilai p value lebih kecil dari α 5% ($0.000 < 0.05$) yang artinya literasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Sampah Mahasiswa UIN Suska Riau. Minat Mahasiswa dalam berwirausaha sampah perlu ditingkatkan dengan cara melakukan pelatihan wirausaha sampah karena akan memberikan efek terhadap kelestarian lingkungan yang lebih baik. Adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha sampah mahasiswa dalam skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aban, N., & Tanusi, G. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores. *Analisis*, 19(1), 76–84. <https://doi.org/10.37478/analisis.v19i1.325>
- Abdillah., W. dan J. (2009). *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM dalam Riset Bisnis*. Yogyakarta : Andi.
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Alfabeta : Bandung.
- Amalia, F., & Putri, M. K. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik Di Sukawinatan Kota Palembang. *Jurnal Swarnabhumi*, 6(2), 134–142.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz, A., Erlianda, M., Agustina, P. A., Mubarak, I., Aryanto, S., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2021). *Pojok Ekoliterasi Melalui Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Upaya Menanggulangi Darurat Sampah Selama Pandemi COVID-19 di SDN Kayuringin Jaya VI*.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Budiati, Y., & Endang Yani, T. (2012). Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Juni*, 14, 89–101.
- Cheng, T., Wu, H. C., & Huang, L. (2013). *The influence of place attachment on the relationship between destination attractiveness and environmentally responsible behavior for island tourism in Penghu, Taiwan*. 21(8), 1166–1187. <https://doi.org/10.1080/09669582.2012.750329>
- Djuwendah, E. (2005). Keragaan Sosial Ekonomi Usaha Daur Ulang dan Pengomposan Sampah di Kotamadya Bandung. *Dalam Jurnal Sosiohumaniora*, 7(3), 248–263.
- Dwi Septiani, Suciati Muanifah, Silvia Sari, Mulyani, A. M. (2022). Pemanfaatan Sampah Sebagai Sumber Wirausaha Baru Dalam Menghasilkan Produk Kerajinan Olahan Sampah Berbasis Social Technopreneur. *Jurnal Kuat Politeknik Keuangan Negara STAN*, 4 (2).
- Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 183–200. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>
- Farwati, R., Permasari, A., Firman, H., & Suhery, T. (2017). Potret Literasi Lingkungan Mahasiswa Calon Guru Kimia Di Universitas Sriwijaya. In *Journal of Science Education And Practice* (Vol. 1). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jsep>
- Fauziyah, R., Syarif, U., & Jakarta, H. (2020). *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. 2(1), 110–125.
- Febrianawati Yusuf. (2021). Profil Literasi Lingkungan Mahasiswa Calon Guru Ipa. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 128–135.
- Hariyadi, E., Maryani, E., & Kastolani, W. (2021). Analisis literasi lingkungan pada mahasiswa pendidikan geografi. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i1.6685>
- Imam, G. (2008). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muhammad Zakiy. (2021). The Strategy of Islamic Economic Colleges to Prepare Their Graduates to Work in Islamic Banks. *ERIC*, 11, 1130–1142.
- Napitupulu. (2009). *Lulusan Perguruan Tinggi Hanya Berorientasi Jadi Pencari Kerja*. Kompas.
- Nasution, R. (2021). Analisis Tingkat Literasi Lingkungan Mahasiswa FKIP Universitas Mulawarman Dengan Transformasi Skor Nela (National Environmental Literacy Assessment). *Jurnal Imiah Biosmart (JIB)*, 1(1). <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/biosmart>
- Purwadinata, S., Sudiarti, N., Usman, U., & ... (2020). Penguatan Karakter Wirausaha Pada Masyarakat Desa Plampang Melalui Optimasi Pengolahan Sampah Menjadi Produk Kerajinan. *Jurnal ...*, 205–212.
- Ridwan, I., Nurfaida, & Mantja, K. (2016). Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Berdaya Guna. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 1(2), 123–133.
- Wahidah Al Idrus, S. (2021). Analisis Kemampuan Awal Literasi Lingkungan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Kimia Lingkungan. *Desember*, 1(1), 242–253. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul>
- Wijanto. (2007). *Pemodelan Persamaan Struktural dengan Lisrel 8.8 Konsep dan Tutorial*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Zera Pratiwi Gynawan. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Ekoliterasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Pengelolaan Limbah Sampah Kelas V di Mis 01 Kepahiang. IAIAN Curup.